

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari kebutuhan akan pengelolaan pendidikan dan pengalokasian sumber daya pendidikan yang lebih fleksibel melalui konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Seiring perkembangan waktu, konsep Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. (MPMBS) muncul sebagai upaya baru dalam konteks desentralisasi pendidikan di Indonesia. MPMBS menekankan pada otonomi sekolah dan kreativitas, yang diyakini dapat mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Ciri utama MPMBS meliputi: Otonomi kuat bagi sekolah: Sekolah memiliki keleluasaan untuk mengelola kurikulum, pembelajaran, dan sumber daya sesuai dengan kebutuhan dan konteks daerahnya. Peran aktif masyarakat: Masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program-program di sekolah. Akuntabilitas dan transparansi: Sekolah bertanggung jawab atas kinerjanya dan wajib transparan dalam setiap aspek kegiatan pendidikan.

Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. (MPMBS) menempatkan sekolah dalam posisi yang bertanggung jawab penuh untuk mengelola aspek administrasi, keuangan, dan personalnya.

Sekolah, bersama dengan orang tua dan masyarakat, terlibat dalam pengambilan keputusan, menetapkan prioritas, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional. MPMBS diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan: Meningkatkan kualitas pembelajaran, Meningkatkan partisipasi masyarakat, Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, Meningkatkan efisiensi dan efektivitas. MPMBS merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan otonomi, kreativitas, dan partisipasi yang kuat, sekolah dapat menjadi pusat pengembangan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa.

Desentralisasi dan otonomi daerah telah mengubah penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MPMBS), kewenangan dan pengalokasian sumber daya pendidikan kini diberikan kepada sekolah. Ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. MPMBS memberikan otonomi lebih kepada sekolah dalam mengelola pendidikan lokal. Dengan demikian, sekolah dapat menyesuaikan kurikulum, pembelajaran, dan sumber daya sesuai dengan kebutuhan daerahnya. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan di tingkat mikro. Lebih dari sekadar memberi kewenangan, MPMBS juga mendorong peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, masyarakat dapat berkontribusi secara langsung. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. MPMBS sejalan dengan Visi Kemendikbudristek 2025-2035 yang menekankan pada "Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Melalui Pendidikan Berkualitas untuk Semua". MPMBS telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sekolah-sekolah yang menerapkan MPMBS umumnya memiliki peserta didik yang lebih berprestasi, guru yang lebih termotivasi, dan masyarakat yang lebih terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan terus mendukung dan mengembangkan MPMBS, Kemendikbudristek yakin bahwa Indonesia dapat mencapai visi pendidikannya dan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. Program ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu, khususnya bagi siswa dari kalangan miskin. Fokus Utama Program BOS SD adalah Meningkatkan Pelayanan kepada Peserta Didik dan Meningkatkan Kualitas Guru. Langkah-langkah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD menunjukkan komitmen kuat pemerintah dalam memberikan Dana BOS SD untuk menciptakan layanan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Dengan memastikan akses pendidikan yang terjangkau dan bermutu, diharapkan semua anak Indonesia dapat meraih potensi terbaiknya dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh peneliti terkait pengelolaan Dana BOS, antara lain 1) pengelolaan Dana BOS masih belum bisa maksimal, dikarenakan Dana BOS masih belum memadai untuk mencakup seluruh kebutuhan operasional sekolah; 2) pengelolaan Dana BOS masih belum transparan; 3) masih melakukan pemrosesan pengolahan/pencatatan laporan keuangan BOS secara manual, Sehingga peluang terjadi *human error* seperti kesalahan dalam penginputan data sangat memungkinkan; dan 4) masih terjadi keterlambatan pencairan dana BOS ke sekolah.

Seperti halnya peran dana BOS, komite sekolah sebagai manifestasi dari peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat memberikan pengaruh terhadap tata kelola lembaga pendidikan. Pengawasan terhadap kegiatan operasional sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga kerjasama antara sekolah dengan komite dapat berimplikasi lebih terjaminnya keberadaan dan kelangsungan lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu, melalui kerjasama komite sekolah, maka masyarakat lebih dapat menilai dan mengontrol terhadap program yang dilakukan sekolah. Kemudian masyarakat juga akan lebih peduli dan akan lebih mendukung program sekolah agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, termasuk mendukung sumber dana dan pembangunan fisik sekolah. Cucu (2014:13), menyatakan bahwa peran komite sekolah/madrasah sangat diharapkan guna peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, apalagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto (2022:17) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Pemberian BOS memberi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya kerjasama

yang positif antara sekolah dengan orangtua maka sekolah dengan orangtua siswa harus berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 27,81% dan diketahui juga bahwa kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 71,19% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan memiliki akreditasi "B". Selain itu, sekolah ini secara rutin menerima Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) setiap triwulan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2024 di SD Kecamatan Mesuji Makmur, ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan keterlibatan aktif komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SD tersebut. Komite sekolah terlihat memberikan perhatian dan membangun komitmen dengan masyarakat untuk mendukung program-program sekolah yang bertujuan meningkatkan mutu di SD Kecamatan Mesuji Makmur. Selain itu, komite sekolah juga berperan sebagai penghubung dalam kerjasama antara perusahaan dan instansi pemerintah dengan SD Kecamatan Mesuji Makmur melalui kegiatan praktek kerja lapangan dan membangun sarana serta prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang diresmikan melalui memorandum of understanding (MOU). Selanjutnya, komite sekolah di SD Kecamatan Mesuji Makmur juga berperan dalam menampung ide-ide dan aspirasi masyarakat, terutama terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di SD tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui peran komite sekolah dan pengelolaan dana program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penjelasan terdahulu pada latar belakang, maka dapat peneliti identifikasikan beberapa masalah, antara lain:

1. Pengelolaan Dana BOS masih belum bisa maksimal, dikarenakan Dana BOS masih belum memadai untuk mencakup seluruh kebutuhan operasional sekolah dan masih terjadi keterlambatan pencairan dana BOS ke sekolah.
2. Komite Sekolah di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur belum berjalan dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya, terlihat dari sebagian pengurus komite sekolah belum aktif ikut melakukan monitoring kegiatan PBM di sekolah, begitu juga dalam rapat paripurna komite yang diadakan di sekolah.
3. Dalam menjalankan proses pendidikan tersebut, tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak adanya kerjasama antara semua pihak. Dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait saling membantu sama sama lain dan punya tugas dan peran masing-masing seperti kepala sekolah, majelis guru, komite sekolah, dan masyarakat.
4. Peningkatan kinerja komite sekolah dapat diupayakan dengan mengoptimalkan peran dari setiap anggota komite sekolah, keterlibatan semua unsur dalam organisasi komite sekolah serta pembagian tugas yang sesuai dengan kapasitas personil akan mampu meningkatkan kinerja komite sekolah.

5. SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur memiliki mutu pendidikan yang belum baik. Hal ini berdasarkan prestasi yang dicapai oleh SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur, baik itu prestasi sekolah maupun prestasi siswa.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengalokasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD
- 2) Peran Komite Sekolah dalam mendukung, mengontrol, memberikan masukan terhadap program kegiatan sekolah.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan rumusan permasalahannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh peran komite terhadap kualitas mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur?
2. Apakah ada pengaruh Program Dana BOS SD terhadap kualitas mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Dana BOS SD dan Komite Sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran Komite Sekolah terhadap kualitas mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kualitas mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran Komite Sekolah dan Program Dana BOS secara bersama-sama terhadap kualitas mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Komite Sekolah sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Komite Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi komite sekolah untuk menjalankan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.